

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia memerlukan pendidikan, dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian manusia dapat berkembang dan menjalankan tugas sebagai Khalifah di bumi.

Secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan juga segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dan segala situasi yang mempengaruhi pertumbuhan individu¹.

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.² Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan³.

¹Rejda Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajwali Pers, 2012), h. 3

² Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2

³Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 21

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.

Pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembebasan peserta didik dari ketidaktahuan,

ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.⁴

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan.⁶

Pendidikan menyadarkan manusia bahwa hidup itu bukan sekedar makan dan minum. Hidup bukan hanya sekedar mencari nafkah dan membangun rumah tangga. Hidup itu melakukan proses peningkatan kualitas diri. Hidup itu mengubah dan meningkatkan semua potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Dengan demikian, hidup itu tak lain dari melakukan proses berfungsinya hati/jiwa, pikiran, akhlak, dan keimanan.⁷

⁴ Dedi Mulyana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dan Peraturan Pemerintah 2010 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet.1, h. 6

⁶Dedi Mulyana, *op. cit.*, h. 5

⁷*Ibid.*, h. 12

Pendidikan merupakan ujung tombak majunya suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negara.⁸

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam juga diartikan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.⁹

Proses pertumbuhan, pembentukan, perubahan suatu tingkah laku individu maupun kelompok akan berhasil sesuai dengan apa yang dikahendaki manakala mereka memasuki proses hidup dengan mengadakan interaksi dengan lingkungannya, baik dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitar pada umumnya. Menurut Rupert. C. Logde, yang dikutip oleh M. Alwi Kaderi mengatakan "*In this sense, life is education, and education is life*" maksudnya bahwa seluruh proses pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Karena segala pengalaman sepanjang hidup memberikan pengaruh pendidikan bagi seseorang.¹⁰ Anak didik akan tumbuh bersama lingkungannya dan dipengaruhi oleh lingkungannya pula. Pertumbuhan anak didik telah diukir oleh orang tuanya sejak dilahirkan.¹¹

⁸Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *op. cit.*, h. 198

⁹Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7

¹⁰M. Alwi Kaderi, *Filsafat Pendidikan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 79

¹¹Beni Ahmad Saebani, Hendra Akhdiyati, *op. cit.*, h. 262

Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Dengan ilmu pengetahuan itu, manusia dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan ini, baik khalifah maupun ubudiyah.

Dalam filsafat pendidikan Islam, kebutuhan manusia akan pendidikan dinilai mutlak. Adanya kebutuhan ini dapat dirujuk dari pernyataan Alquran yang menyatakan, bahwa hakikat penciptaan manusia adalah semata-mata untuk menyembah Allah SWT. yang merupakan kewajiban dan tujuan utama dari penciptaan manusia.

Sebagaimana dalam Alquran surah Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Disamping itu menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

مُسْلِمٍ^{١٢}

Berdasarkan hadits tersebut tentu sangat jelas agar umat Islam selalu menuntut, mencari ilmu, dan pengalaman pengetahuan dalam kehidupan. Dalam menyuruh manusia mencari ilmu, Allah menggunakan ungkapan yang bervariasi.¹³

¹² Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah, Bab Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu*, Nomer Hadits 148, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 122

¹³Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2012), cet. I, h. 7

Perintah menuntut ilmu yang disampaikan oleh Rasulullah Saw sejalan dengan perintah Allah SWT. dalam Alquran ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan untuk menuntut ilmu dan petunjuk-petunjuk tentang urgensinya. Dalam surah al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Allah memerintahkan agar manusia membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah Swt kepada manusia, sebab ia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa, manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan, serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya.¹⁴

Selain itu, terdapat pula ayat lain yang juga berarti perintah mencari ilmu pengetahuan, surah at-Taubah ayat 122 yaitu sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Menurut Al-Muraghi yang dikutip oleh Bukhari Umar dalam bukunya Hadits Tarbawi' *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*, bahwa ayat tersebut

¹⁴Ibid., h. 8

merupakan isyarat tentang wajibnya menuntut mendalami ilmu agama, bersedia mengajarkannya ditempat-tempat permukiman, dan memberikan pemahaman kepada orang banyak. Dengan demikian, mereka bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mukmin. Orang-orang yang beruntung adalah orang yang memperoleh kesempatan untuk mendalami agama.¹⁵

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin mempunyai visi agar senantiasa tetap eksis dan terus berkembang sesuai dengan tantangan zaman era globalisasi ini. Adapun visi UIN Antasari Banjarmasin adalah kompetitif, unggul, dan berakhlak. UIN Antasari Banjarmasin mempunyai program pemondokan di Ma'had al-Jami'ah yang juga disebut pesantren kampus yang didalamnya terdapat program-program yang diperuntukan untuk mahasiswa baru. Sebagaimana yang disampaikan oleh rektor UIN Antasari Prof. Dr. H. Ahmad Fauzi Aseri, MA. dalam penutupan kegiatan *Propetict Intelligence* tahap tiga tahun 2014 bahwa Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu tempat untuk merealisasikan visi UIN Antasari Banjarmasin yang kompetitif, unggul dan berakhlak.

Saat ini, Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia, ada dua kategori (model) Ma'had al-Jami'ah yang mulai dikembangkan: *pertama*, Ma'had al-Jami'ah sebagai alternatif lembaga pendidikan tinggi Islam. *Kedua*, Ma'had al-Jami'ah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat komplementer. Ma'had al-Jami'ah yang berada di perguruan tinggi adalah sebagai komplementer, oleh

¹⁵*Ibid.*, h.11

karena itu Ma'had al-Jami'ah tidak menyediakan legalitas ijazah ataupun gelar lainnya.

Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Studi yang telah berjalan sejak tahun 2006. Kemudian pada tahun 2013/2014 ini, tidak mengalami perubahan orientasi yakni menyiapkan mahasiswa/i UIN Antasari Banjarmasin yang memiliki kemampuan membaca Alquran, dapat menerjemahkan Alquran secara umum dengan baik dan benar, memiliki kemampuan keterampilan ibadah, dan berahlak mulia.

Ma'had al-Jami'ah merupakan unit pelaksana teknis yang dimaksudkan untuk menunjang program institut dalam rangka pembentukan mahasiswa/i berkepribadian yang Islami, intelektual dan ilmiah. Unit ini terintegrasi kedalam struktur dan tata kelola UIN Antasari yang bertugas memberikan layanan pemondokan bagi mahasiswa/i untuk mendorong dalam menumbuhkembangkan iklim yang berprestasi, berilmu, dan bertakwa serta berjiwa kebersamaan yang agamis.¹⁶

Keberadaan Ma'had al-Jami'ah sifatnya hanya penunjang, namun tetap menjadi penting. Bagi mahasiswa/i yang dinyatakan lulus asrama dengan batas yang telah ditentukan akan mendapatkan sertifikat yang memiliki kredit poin tersendiri yang dihargai oleh tim penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai jaminan memiliki kemampuan membaca Alquran dan keterampilan ibadah, yang diharapkan bagi mahasiswa/i siap untuk terjun kemasyarakat serta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶Buku pedoman Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2014, h. 1-2

Ma'had al-Jami'ah merupakan tempat untuk menampung mahasiswa/i baru. Asrama putera/i mempunyai pengelola dalam menjalankan program yang telah ditentukan oleh Ma'had al-Jami'ah yang terdiri dari *murabbi/ah* (kepala asrama putera/puteri) dan *musyrif/ah* (pengajar sekaligus pembimbing putera/puteri). *Murabbi/ah* dan *musyrif/ah* yang senantiasa memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap mahasiswa/i di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Disamping itu, selain *ta'lim* Alquran yaitu pembinaan ibadah dan akhlak dan pengembangan keterampilan ibadah. Pembinaan ibadah dan akhlak adalah bimbingan ibadah dan akhlak dalam bentuk pengajian dan konsultasi ibadah bagi mahasiswa/i, yang dibimbing langsung oleh para ustadz/ah dengan merujuk pada kitab/buku tertentu. Kegiatan tersebut diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh penghuni asrama Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu, pembinaan ibadah dan akhlak wajib diberikan dan dicontohkan oleh para *murabbi/ah* dan para *musyrif/ah* kepada mahasiswa/i. Selain pembinaan melalui kajian kitab dan tausiah keagamaan dari para ustadz/ah juga melalui contoh teladan yang baik dari pengelola asrama yaitu oleh *murabbi/ah* dan *musyrif/ah* dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan keterampilan ibadah yaitu melalui kegiatan ibadah yang terfokus kepada pengembangan menerjemahkan Alquran dan peningkatan bahasa Arab bagi mahasiswa/i, yang dibimbing langsung oleh tim pengajar dengan merujuk kepada metode *tamyiz*. Metode *tamyiz* ini dimaksudkan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa/i

untuk bisa menterjemahkan dan memahami Alquran, disamping mereka memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik dan benar.¹⁷

Berdasarkan observasi awal penulis mendapatkan gambaran umum bahwa untuk seluruh mahasiswa/i baru wajib mengikuti tes asrama bagi mahasiswa/i yang dinyatakan lulus masuk asrama maka harus mengikuti pemondokan dan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pimpinan Ma'had al-Jami'ah yaitu *mudir* (pimpinan asrama) UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu *musyrifah* (tenaga pengajar sekaligus pembimbing) mengatakan bahwa sebelum tahun 2014 pemondokan yang dilakukan berdasarkan kemauan sendiri dan melalui tes yang dilakukan oleh fakultas masing-masing dan jurusan yang bersangkutan langsung diberi saran-saran terutama yang jauh dari luar daerah. Pada tahun 2014 seluruh mahasiswa baru UIN Antasari wajib pemondokan di asrama tanpa melalui tes dengan kebijakan rektor Prof. Dr. H. Ahmad Fauzi Aseri, MA. menjadi tiga tahap dalam satu tahun. Sedangkan pada tahun 2015 pemondokan dilakukan berdasarkan tes, semua mahasiswa baru wajib mengikuti tes yang telah ditentukan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Tes tersebut meliputi membaca Alquran, keterampilan ibadah dan akhlak, setelah melaksanakan tes masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, kurangnya keterampilan ibadah, dan kepribadian.

Berdasarkan data UPT. Ma'had al-Jami'ah pada tahun 2012/2013 jumlah mahasiswa yang masuk pemondokan 144 orang putera dan 294 orang puteri.

¹⁷ *Ibid.*, h. 15-17

Tahun 2013/2014 mahasiswa yang masuk pemondokan putra 144 orang dan 279 orang putri. Tahun 2014/2015 jumlah mahasiswa yang masuk pemondokan putra tahap I berjumlah 144 orang putra dan 495 orang putri, tahap II putra berjumlah 103 orang dan putri 339 orang. Tahap III berjumlah 241 orang putra dan 72 orang putri. Tahun 2015/2016 tahap I berjumlah 144 orang putra dan 498 orang putri. Tahap II 127 orang putra dan 375 orang putri.

Tidaklah mudah dalam memberikan penanaman nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa/i yang beraneka ragam latar belakang baik keluarga, pendidikan, sosial dan budaya. Penanaman nilai-nilai ibadah yang dimaksud sebagaimana yang telah diketahui oleh penulis bahwa Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin menampung mahasiswa/i yang telah lulus seleksi yang telah ditentukan Ma'had al-Jami'ah yang didalamnya terdapat program-program yang akan dilaksanakan untuk mahasiswa/i tersebut selama waktu yang telah ditentukan yaitu 1) *Ta'lim* Alquran; 2) Pembinaan ibadah dan akhlak; 3) Keterampilan ibadah dan bahasa.

Jadi, yang penulis maksud ini adalah proses, perbuatan atau cara yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dalam diri seseorang sehingga benar-benar tertanam dan membekas dan tertuang dalam sikap perbuatannya, dalam hal ini penulis ingin meneliti lebih mendalam dalam penanaman nilai-nilai ibadah baik ibadah mahdhah dan ibadah ghaira mahdhah yang ditanamkan oleh Ma'had al-Jami'ah khususnya di asrama putra UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, pendidikan merupakan titik sentral kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat dalam rangka untuk menggapai

keridhaan Allah SWT. sejauh ini penulis mengetahui tentang asrama di Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin bahwa mahasiswa/i pada angkatan 2014 diwajibkan masuk asrama dan mempunyai program yang terdiri beberapa jadwal yang dilaksanakan Ma'had al-Jam'ah khususnya asrama putera sebagai berikut:

1. Jadwal harian, yaitu shalat berjamaah terutama sholat Magrib, Isya, dan Subuh, *ta'lim* Alquran, dzikir, tadarus surah pilihan, dan pembelajaran bahasa.
2. Jadwal mingguan, yaitu pengajian ibadah, amaliyah, muhadharah, kreativitas asrama.
3. Jadwal semesteran, yaitu pelatihan *tamyiz* (metode terjemah Alquran) dan pembinaan akhlak pelatihan berbasis Prophetic Intelligence.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti penanaman nilai-nilai ibadah yang diberikan oleh asrama putera Ma'had al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul "PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH KEPADA MAHASISWA DI ASRAMA PUTERA MA'HAD AL-JAMI'AH UIN ANTASARI".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dicari jawaban sebagai berikut.

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putera Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

2. apa saja langkah-langkah yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?
3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa yang dilakukan di asrama putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada mahasiswa di asrama putra Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah yang ada pada judul tersebut sebagai berikut.

1. Penanaman

Penanaman adalah perihal (perbuatan, cara dsb),¹⁸ proses, cara, perbuatan menanam(kan).¹⁹ Penanaman yang dimaksud peneliti adalah cara/proses menanamkan sesuatu kepada mahasiswa yang berada di asrama Putera Ma'had al-Jami'ah.

2. Nilai-nilai Ibadah

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi mengatakan yang dimaksud dengan nilai adalah: suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan keterikatan maupun perilaku.²⁰ Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²¹ Ibadah berasal dari bahasa arab “عَبَدَ-يَعْبُدُ-عِبَادَةٌ” yang berarti menyembah, mengabdikan atau menghinakan diri kepada Allah Swt.²² secara etimologi berarti; tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina. Menurut Yusuf Qardawy ibadah artinya tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa.²³

Sedangkan ibadah adalah suatu perbuatan (amal) untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT. yang dilandasi ketaatan mengerjakan perintahnya dan

¹⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka,1998), h.1008

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka), h.1002

²⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 3

²¹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta,2004), h. 9

²² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Cet. Ke-8, h. 252

²³Yusuf Al-Qardawy, *Al-Ibadah fie al-Islam, Muassasah al-Risalah*, cet.6, Beirut, 1979, h. 27.

meninggalkan larangannya.²⁴ Penanaman nilai-nilai ibadah yang dimaksud peneliti adalah segala kegiatan yang dilakukan di asrama putera Ma'had al-Jami'ah yang mengandung unsur nilai-nilai ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah.

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang langsung kepada Allah SWT. yang telah ditentukan macam, tata caranya, dan syarat rukunnya. Contohnya adalah shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang dilakukan tidak ditentukan waktu dan ukuran kadarnya seperti bersedekah, membaca Alquran, dzikir, tolong menolong dan sebagainya.²⁵ Ibadah adalah hal yang menyangkut segala perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim yang berdasarkan perintah agama. Perbuatan tersebut dapat dipandang sebagai ibadah, apabila tidak termasuk yang dilarang oleh Allah SWT. atau Rasul-Nya dengan dilakukan dengan niat ikhlas kepada Allah SWT.²⁶

Oleh karena itu, ibadah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yakni ibadah mahdah yaitu shalat fardhu dan ibadah ghairu mahdah meliputi *ta'lim* Alquran, wirid dan dzikir, tadarus surah pilihan, muhadharah, pengkajian ibadah dan amaliyah. Hal tersebut yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini.

3. Mahasiswa

Adapun yang dimaksud mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dipondokan atau diasramakan di Ma'had al-Jami'ah asrama putera UIN

²⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.318

²⁵ Tarmizi S, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Departemen RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), h. 111-112

²⁶ A. Toto Suryana, *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung Mutiara, 1997), h. 111-112

Antasari Banjarmasin tahun akademik 2016/2017 pada tahap 1 bulan Agustus 2016 sampai bulan Januari 2017.

Jadi penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai ibadah untuk membangun kemampuan, keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku mahasiswa oleh *Murabbi* (kepala asrama) dan *Musyrif* (pengajar sekaligus pembimbing) di asrama putra UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil temuan-temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian dalam melaksanakan program Ma'had al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kebijakan dikemudian hari dalam peningkatan mutu kualitas asrama. Memberikan informasi tentang penanaman nilai-nilai ibadah apakah hal tersebut dipertahan atau sebaliknya dalam program-program pembinaan yang berorientasi pada kebutuhan, minat, dan pengembangan bakat mahasiswa/i.

2. Secara Praktis

- a. Untuk pimpinan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai bahan masukan terhadap program-program yang ada di Ma'had al-Jamia'ah dan juga rekrutmen untuk tenaga pendidik yang profesional.

- b. Untuk Ma'had al-Jami'ah, diharapkan menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan asrama dalam meningkatkan kualitas pembinaan mahasiswa.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang penanaman nilai-nilai ibadah di Ma'had al-Jami'ah khususnya di asrama putra untuk penelitian selanjutnya dibidang yang lain atau aspek yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum dan untuk mempermudah dalam pembuatan proposal, penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, pendahuluan yang berisi latar konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional atau penjelasan istilah, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori yaitu memaparkan pengertian penanaman nilai-nilai ibadah, ruang lingkup ibadah mahasiswa dan ibadah guru mahasiswa, metode dalam penanaman nilai-nilai ibadah dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai ibadah.

Bab III, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, objek dan subjek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV, gambaran lokasi penelitian, penyajian data yang diperoleh dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi tentang simpulan serta saran-saran.